

# HOTEL RESOR DI PANTAI TANJUNG AAN, LOMBOK

Ronald Suhartono dan Christina E. Mediatika  
Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra  
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya  
E-mail: Ronald\_s94@ymail.com; emediatika@gmail.com



Gambar. 1. Area belakang Hotel Resor di Pantai Tanjung Aan, Lombok

## ABSTRAK

Proyek ini merupakan sebuah hotel resor yang berada di area Pantai Tanjung Aan, Lombok. Hotel resor ini memiliki berbagai fasilitas yang terdapat di dalamnya seperti fasilitas penginapan, fasilitas pernikahan (*wedding chapel* dan *banquet hall*), fasilitas restoran, fasilitas kolam renang serta fasilitas olahraga dan relaksasi. Bangunan ini berdiri di atas lahan berkontur (bukit merese), lokasi ini memberikan pemandangan pantai yang tidak perlu diragukan lagi keelokannya. Pengunjung juga dapat menikmati keindahan matahari pagi, itu dikarenakan site ini memiliki orientasi timur-barat. Pada bulan Februari-maret, pantai Tanjung Aan akan ramai oleh masyarakat Lombok yang akan mengikuti acara budaya yang bernama *bau nyale*. Para pengunjung dapat menikmati serta ikut serta dalam acara *bau nyale*, dimana pengunjung dapat ikut mencari cacing laut (*nyale*) yang merupakan gambaran dari Putri Mandalika. Rumusan masalah dalam proyek ini adalah bagaimana penataan bangunan multi massa di daerah berkontur sedang (perbukitan) dengan meminimalkan kerusakan kontur dan juga dapat mewujudkan massa bangunan yang memasukan unsur budaya serta berkarakteristik arsitektur lokal. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, penulis menggunakan pendekatan simbolis dari cerita rakyat Putri Mandalika serta pendalaman yang digunakan yaitu pendalaman sains arsitektur yang bertujuan untuk menjawab kebutuhan bangunan di daerah tropis.

Kata Kunci: hotel, resor, pantai, lombok.

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

INDONESIA merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia, dengan luas wilayah sebesar 1,904,569 km<sup>2</sup> dan memiliki jumlah pulau sebanyak 17.508 pulau. Dari sekian banyak jumlah pulau yang ada, hanya ada satu yang menjadi andalan wisata Indonesia saat ini, yaitu Pulau Bali. Jika orang-orang ditanya Indonesia, maka hal pertama yang akan terlintas di pikiran yaitu Pulau Bali. Keindahan Pulau Bali tidak dapat diragukan kembali, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya pantai yang menjadi andalan untuk dikunjungi. Itu mengakibatkan banyak sekali wisatawan domestik maupun mancanegara datang ke pulau ini, untuk menikmati keindahan pantainya.

Jika membicarakan keindahan wisata pantai, sebenarnya Indonesia memiliki banyak sekali tempat andalan yang belum terlalu banyak wisatawan yang tau. Salah satu daerah yang memiliki banyak wisata pantai seperti Pulau Bali yaitu Pulau Lombok. Pulau ini terletak tepat diantara Pulau Bali dan Pulau Nusa Tenggara Timur. Saat ini, Pulau Lombok sendiri menjadi salah satu andalan primadona setelah Pulau Bali.

Menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), dari Januari-Juli 2015, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang masuk ke Indonesia mencapai 5,42 juta, meningkat 2,69 persen dibandingkan jumlah kunjungan wisatawan pada periode yang sama pada tahun 2014.

Menurut data perkembangan kunjungan wisatawan menurut pintu masuk dari Kementerian Pariwisata menunjukkan bahwa Pulau Lombok sekarang sudah menjadi salah satu destinasi kunjungan wisatawan mancanegara yang akan semakin berkembang, walau pada tahun 2015 ini mengalami penurunan dari pada tahun sebelumnya. Akan tetapi penurunannya tidak terlalu banyak, yaitu hanya sekitar 15 persen. Jumlah wisman saat ini sudah dapat dibilang stabil, karena pada tahun 2013 jumlah wisman yang datang ke Lombok hanya berkisar antara 1000 – 2000 wisman untuk tiap bulannya.

Dari data tersebut, wisatawan yang berkunjung ke Lombok sebenarnya ingin menikmati keindahan pantai serta laut yang dimilikinya. Alasan tersebut dapat muncul akibat pantai yang dimiliki oleh Pulau Lombok masih bersih dan lebih tenang. Sebenarnya Pulau Lombok memiliki sebuah tempat yang digadang-gadang akan menjadi Bali kedua di Indonesia. Tempat tersebut bernama Mandalika, yang dimana lokasinya terletak di daerah selatan dari Pulau Lombok dan termasuk dalam Kabupaten Lombok Tengah. Sudah dua *decade* lamanya lokasi tersebut terbengkalai, sehingga infrastruktur yang ada didalam lokasi ini tidak maksimal. Akan tetapi kini, Mandalika seperti akan bangkit menjadi raksasa resort kelas dunia, setelah Pemerintah Joko Widodo dan Jusuf Kalla memutuskan untuk melanjutkan pengerjaan proyek dengan menyuntikkan dana sebesar Rp 1,8 triliun.

Salah satu pantai yang terkenal di daerah Mandalika dengan keindahan alamnya adalah Pantai Tanjung Aan. Pantai ini mendapatkan pujian dari Presiden Joko Widodo saat mengunjungi daerah Mandalika tersebut. Pantai tersebut dapat dikata salah satu primadona selain Pantai Kuta yang berjarak 1,5 km dari pantai ini. Pantai ini memiliki banyak sekali keunggulan yang dapat menarik minat wisatawan, yang pertama yaitu bentuk pasirnya seperti butiran biji merica. Bentuk pasir yang seperti ini dijadikan pengunjung sebagai terapi alami ketika mereka berjalan menyisir bibir pantai. Selain itu, pantai ini juga dikelilingi deretan bukit yang menambah kecantikan Pantai Tanjung Aan ini. Namun yang menarik tidak hanya pasir dan deretan bukit yang diberikan oleh pantai ini, tetapi karena keindahan pantai ini yang karena letak geografisnya di teluk, menyebabkan pantai ini seakan-akan tidak memiliki batas.

Tidak hanya menjual keindahan belaka, akan tetapi ada sebuah kegiatan yang menjadi daya tarik tersendiri di Pantai Tanjung Aan ini. Jika kita

berkunjung saat bulan febuari, di pantai ini akan lebih ramai dari biasanya karena acara spesial yaitu Ritual Bau Nyale. Ritual tersebut memiliki sebuah cerita tersendiri, yaitu menceritakan tentang Puteri Mandalika yang melompat dari atas bukit untuk menghindari dari kejaran pangeran yang menginginkannya. Berdasarkan kepercayaan masyarakat setempat, Puteri Mandalika kemudian bereinkarnasi menjadi "Nyale" atau cacing laut di Pantai Tanjung Aan. Dari mitor tersebut berkaibat pada perburuan Nyale ini nantinya dijadikan bahan beberapa jenis makanan lokal.

Karena hal tersebut, Pantai Tanjung Aan sering dijadikan destinasi berlibur para wisatawan, baik dari dalam maupun luar negeri walau tidak disertai fasilitas memadai di sekitarnya. Pesona Pantai Tanjung Aan sendiri sebenarnya lebih cocok bagi traveler yang menyukai suasana sepi dan menenangkan. Maklum, tak seperti Senggigi atau Kuta yang hampir selalu ramai pengunjung, Pantai Tanjung Aan relatif lebih sepi. Tak ada hotel berbintang yang bisa dijadikan andalan wisatawan jika ingin menikmati suasana pantai lebih lama membuat banyak yang berpikir ulang untuk mengunjungi pantai ini.

Dengan melihat realita tersebut, maka dibutuhkan sebuah tempat penginapan yang bisa memfasilitasi dan mawadahi keinginan pengunjung untuk melihat lebih lama keindahan pantai ini. Fasilitas tersebut diharapkan dapat memfasilitasi baik dalam hal kegiatan outdoor pengunjung di pantai hingga fasilitas yang bisa melihat pemandangan dengan santai. Tambahan tempat penginapan tersebut diharapkan dapat meningkatkan jumlah pengunjung yang akan datang ke Pantai Tanjung Aan ini.

#### B. Rumusan Masalah

Bagaimana penataan bangunan multi massa di daerah berkontur sedang (perbukitan) dengan meminimalkan kerusakan kontur dan juga dapat mewujudkan massa bangunan yang memasukan unsur budaya serta berkarakteristik arsitektur lokal.

#### C. Tujuan Perancangan

Menyediakan fasilitas penginapan untuk mengakomodasi pengunjung Pantai Tanjung Aan serta fasilitas tambahan lainnya seperti tempat makan dengan view pantai, tempat pernikahan (*wedding chapel dan banquet hall*) serta tempat berelaksasi.

#### D. Data dan Lokasi Tapak

Lokasi yang dipilih untuk perancangan hotel resor ini adalah di Pulau Lombok. Tepatnya di daerah Tanjung Aan, Desa Sengkol, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Tempat ini merupakan salah satu daerah wisata ys dekat dengan Bandara Internasional Lombok dan dapat ditempuh dengan kendaraan sekitar 30 menit perjalanan darat. Daerah ini merupakan salah satu daya tarik baru bagi

wisatawan dan sedang dalam tahap pembangunan yang didukung oleh Pemerintah.



Gambar. 1. Peta Lokasi Tapak  
Sumber: BAPPEDA kabupaten Lombok Tengah

- Data Tapak
- Luas Lahan : ± 27.914m<sup>2</sup>
- KDB : 60%
- KLB : 1,5
- KDH : 30 %
- GSB : 15 meter (jalan lingkungan)
- GSSB : 5 meter
- GSP : 35 meter
- Lantai : *Maximal* 3 Lantai
- Tata Guna Lahan : Pariwisata

Sumber: LD Perda no 7 Tahun 2011 Tentang RTRW Kabupaten Loteng

**DESAIN BANGUNAN**

**A. Proses Perancangan**

Hotel resor ini terletak di dalam kawasan mandalika yang lebih tepatnya di Pantai Tanjung Aan, Lombok Tengah. Dalam site ini terdapat salah satu tempat ritual yang bernama bau nyale. Acara tersebut merupakan salah satu kebudayaan yang dimiliki oleh suku sasak Lombok. Selain itu kurangnya akomodasi tempat penginapan di dalam site ini, mengakibatkan pengunjung hanya bisa menikmati keindahan pantai dalam waktu yang singkat. Maka dari itu hadir lah ide untuk membangun tempat penginapan didaerah tersebut. Untuk memberikan kesan yang berbeda pada hotel resort, maka dari itu konsep yang digunakan yaitu konsep simbolik dari cerita rakyat Putri Mandalika yang berubah menjadi nyale.

Konsep yang di gunakan dalam desain bangunan ini yaitu Hotel Resor yang memasukan unsur budaya serta memasukan karakteristik arsitektur traditional lombok.

BUDAYA LOMBOK → CERITA PUTRI MANDALIKA

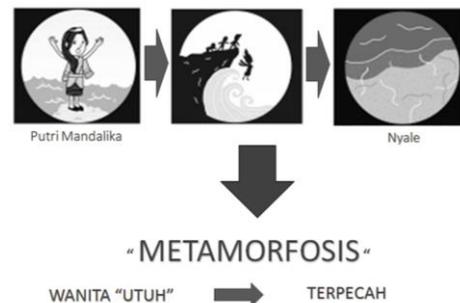
ARSITEKTUR TRADISIONAL → KARAKTERISTIK BANGUNAN LUMBUNG

Konsep tersebut dimasukan kedalam pendekatan simbolik yang menggunakan channel metaphor intangible.

Refrent : Putri Mandalika adalah seorang Putri cantik yang disegani dan disayang oleh semua rakyatnya.

la diperebutkan oleh semua pangeran untuk dipersunting menjadi permaisuri. la membuat sebuah kesalahan yaitu menerima lamaran semua pangeran, Dari situlah muncul sebuah peperangan antar pangeran untuk memperbutkan sang putri. Putri pun menjadi kebingungan, akhirnya la bertapa dan mendapatkan gambaran supaya la terjun ke laut agar berubah menjadi nyale dan dapat dirasakan oleh semua orang. (Nyale adalah cacing laut).

Signified :



Gambar. 2. Perubahan Bentuk Putri Mandalika  
Sumber: Penulis

Wanita Utuh yaitu wanita yang memiliki gambaran 3B, *Beauty* (cantik), *Brain* (kepintaran) dan *Behavior* (tingkah laku yang baik). Putri Mandalika diceritakan ia memiliki kecantikan yang rupawan dan wajah yang elok (*beauty*), ia disegani dan dicintai masyarakatnya (*behavior*) dan ia pintar dalam mengaambil keputusan (*brain*).

Untuk penjabaran dari wanita yang utuh yaitu : Wanita digambarkan sebagai kesan yang dinamis dalam bentukan. Sedangkan Utuh digambarkan sebagai kesan yang massif, sesuatu yang bermassa tunggal. Dari hal itu dapat disimpulkan sebagai suatu massa yang memiliki kesan dinamis dan bermassa tunggal.

Perubahan bentuk Putri Mandalika menjadi nyale (cacing laut) digambarkan sebagai sesuatu yang terpecah. Untuk penjabaran dari terpecah, kesan yang timbul yaitu bermassa banyak, memiliki beda ukuran, terpisah, dan tidak beraturan.

Signifier :



Gambar. 2.1. Bangunan Hotel Resor

Transformasi bentuk :



Gambar. 2.2. Transformasi Bentuk

Gambar 1 : Gambaran wanita yang utuh (lingkaran menggambarkan kesan dinamis dari wanita)

Gambar 2 : Perubahan bentuk dari sesuatu yang utuh menjadi terpecah. Itu merupakan gambaran dari metamorphosis Putri Mandalika menjadi Nyale.

Gambar 3 : Perubahan ketinggian antar massa merupakan gambaran dari semakin pecahnya massa yang utuh.

Gambar 4 : Semakin kecil massa yang terpecah menggambarkan ketidakaturan dari nyale itu sendiri.

B. Pendekatan Perancangan

Pendekatan yang digunakan dalam proyek hotel resor ini yaitu pendekatan simbolis dengan *channel* metafora *intangible* yang diambil dari cerita legenda Putri Mandalika.

C. Pembagian Zoning



Gambar. 2.3. Site Plan

Bangunan ini terbagi menjadi dua zona, yang pertama yaitu penggabungan zona publik serta zona *private* kamar hotel dan kedua yaitu zona *private villa* serta *wedding chapel*. Peletakan zona tersebut berdasarkan konsep yang digunakan yaitu utuh menjadi terpecah. Gambaran utuh disini merupakan penggabungan dari dua zona yang dijadikan satu massa dan satu kawasan. Utuh disini merupakan gambaran gabungan antara fasilitas pendukung hotel dan fasilitas tempat penginapan hotel. Untuk terpecah merupakan gabungan dari tingkat yang membutuhkan kesan privasi lebih tinggi. Zona publik ditujukan untuk

pengunjung dan tamu hotel. Sedangkan zona *private* ditujukan untuk tamu hotel serta beberapa undangan yang diundang untuk menuju ke *wedding chapel*.

Bangunan restoran merupakan daerah pemisah antara zona publik dan private pada kawasan hotel resor ini. Daerah villa terletak dibagian depan (dekat pantai), itu dikarenakan ingin memberikan kesan yang lebih tenang dan ingin memberikan view yang terbaik, sehingga para tamu hotel yang menginap di dalam villa bisa merasa nyaman serta bisa merasakan suasana alam lebih dekat. Sedangkan fasilitas pendukung hotel diletakan dibagian belakang (dekat pintu masuk), itu dikarenakan fasilitas tersebut lebih memiliki kesan untuk berorientasi kedalam (contoh : rapat, resepsi pernikahan, kantor pengelola, gym, dll), sehingga tidak memerlukan view yang mengarah ke pantai.

Untuk lantai 2 dan 3 hotel, zona yang diberikan yaitu zona private, itu dikarenakan adanya fasilitas penginapan (kamar hotel), sehingga membutuhkan ketenangan serta membutuhkan view yang mengarah kelaut. Maka dari itu fasilitas kamar hotel diletakan di tempat yang lebih tinggi.

D. Fasilitas Bangunan

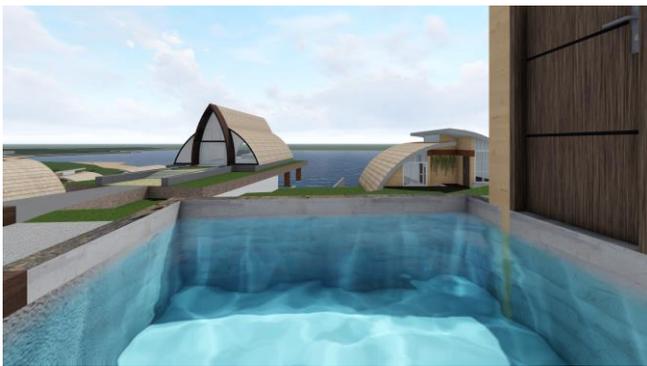
Proyek ini memiliki beberapa fasilitas di dalamnya, yaitu : ruang rapat, *coffee shop*, gym, spa dan sauna, *kids zone*, *banquet hall*, restoran jepang, restoran wester, restoran Indonesia, *wedding chapel*, villa serta kamar hotel.



Gambar. 2.4. Fasilitas Publik Restoran (atas) dan Banquet Hall (Bawah)



Gambar. 2.5. Fasilitas Private Wedding Chapel (Atas) dan Villa 2 Kamar (bawah)



Gambar. 2.6. Fasilitas Jakuzi Pada Villa

Fasilitas tambahan untuk kamar villa yaitu jakuzi di setiap kamarnya. Letaknya dibagian depan kamar yang menghadap laut. Sehingga saat orang berendam dalam jakuzi dapat menikmati nuansa alam yang bisa dirasakan didalam villa.

E. Eksterior Bangunan

Tampak bangunan hotel resor ini menggunakan konsep arsitektur tradisional Lombok yang berupa bangunan lumbung, akan tetapi pada bangunan ini penerapannya begitu berbeda yaitu kesan yang ditimbulkan lebih kearah modern serta bentuk yang lebih dinamis. Material yang digunakan juga merupakan penggabungan dari material lokal (atap alang-alang) dan material modern (pipa baja expose).



TAMPAK TIMUR



TAMPAK BARAT



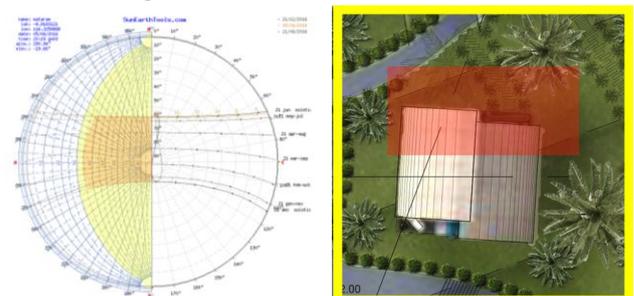
TAMPAK UTARA

Gambar. 2.7. Tampak Bangunan

F. Pendalaman Perancangan

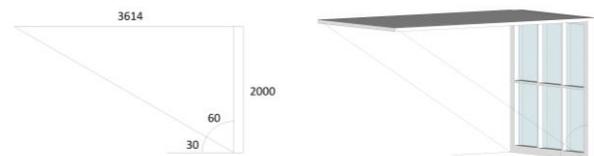
Pendalaman yang digunakan pada desain ini yaitu pendalaman sains arsitektural yang berhubungan dengan thermal dan penghawaan pasif pada bangunan. Pendalaman ini dipilih karena ingin menjawab tantangan dari arsitektur tropis serta memanfaatkan penghawaan pasif sebagai pengurang panas pada bangunan.

Thermal Bangunan



Gambar. 2.8. Solar Chart Bagian Barat Villa 2 Kamar

Untuk bangunan vila 2 kamar, daerah yang perlu dibayangi adalah daerah barat. Sedangkan daerah Timur dibiarkan tidak terbayangi. Itu bertujuan untuk memberikan kesan terbuka dan tidak menghalangi view. Serta matahari pagi hari disengaja untuk dimasukan kedalam bangunan supaya suhu didalam bangunan pada pagi hari tidak terlalu dingin. Matahari terpanas didalam site ini dimulai pada pukul 12.00 - 16.00. Sehingga yang diarsir merah merupakan jam panas dari matahari di site ini. Maka butuhlah sebuah pembayangan horizontal sebesar 30 derajat.



Gambar. 2.9. Perhitungan Shading Horizontal Jendela Villa

Jendela yang diambil yaitu jendela yang memiliki orientasi barat dengan tinggi 2 m, maka sosoran yang dibutuhkan sepanjang 3,6 m. Jika sosoran tersebut

diterapkan, maka akan membuat sosoran menjadi panjang dan mengganggu estetika keindahan dari bangunan. Alternatif selanjutnya yaitu dengan cara memberikan shading *vertical* pada bangunan ini.



Gambar. 2.10. Perhitungan Shading *Vertical* Jendela Villa

Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa dibutuhkan vertical shading setinggi 1,4 m. Akan tetapi itu akan menjadi vertical shading gantung. Secara estetika itu dinilai kurang, karena menyisakan ruangan yang tidak terpakai. Secara struktur juga akan membebani penopang atapnya. Sehingga lebih baik dibuat lebih panjang dan menyentuh ke dasar.



Gambar. 2.11. Shading *Vertical* Jendela Villa

Dengan penambahan vertical shading yang memiliki kemiringan 20 derajat, maka ini akan membantu dalam hal mengurangi radiasi panas matahari dari arah barat. Akan tetapi cahaya tetap bisa masuk kedalam bangunan.

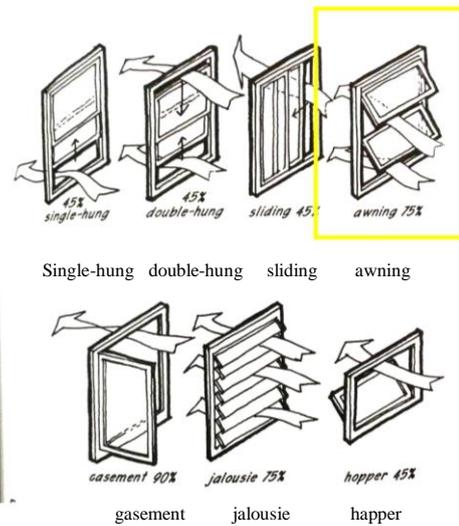
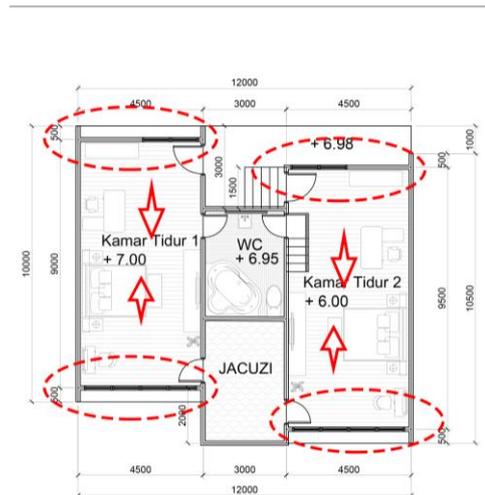
Penghawaan Pasif



Gambar. 2.12. Arah Angin Site

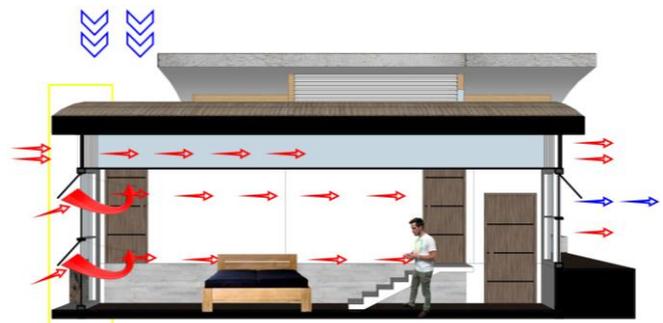
Arah angin dalam site ini berasal dari arah timur pada pagi hari (angin laut) dan barat menuju ke timur

pada malam hari (angin darat). Serta pada siang hari angin berhembus dari arah selatan menuju utara.



Gambar. 2.13. Jenis Bukaannya dan Letak Bukaannya

Jenis bukaan yang dipilih yaitu bertipe *awning*, dimana bukaan ini dapat memasukan angin sebesar 75 % kedalam bangunan.



Gambar. 2.14. Potongan Kamar Villa

Untuk penerapannya sendiri bisa dilihat pada gambar diatas, udara panas yang masuk melalui atap didinginkan oleh angin yang masuk melalui kisi-kisi pada gevel atap. Sedangkan untuk bagian ruangnya didinginkan melalui bukaan yang bertipe *awning*.

G. Sistem Utilitas

Sanitasi



Gambar. 2.15a. Utilitas Air Bersih

Sistem Listrik



Gambar. 2.16. Sistem Jaringan Listrik



Gambar. 2.15b. Utilitas Air Kotor

- Air bersih : PDAM → meteran → tandon bawah → pompa → tandon atas → distribusi kamar hotel
- Air kotor : pipa → sumur resapan
- Air hujan : selokan → bak kontrol → sumur resapan
- Kotoran : pipa → biotank → sumur resapan

- PLN PLN : Listrik kota → R.PLN → trafo → mdp → sdg → distribusi listrik
- GENSET : BBM → genset → mdp → sdg → distribusi listrik

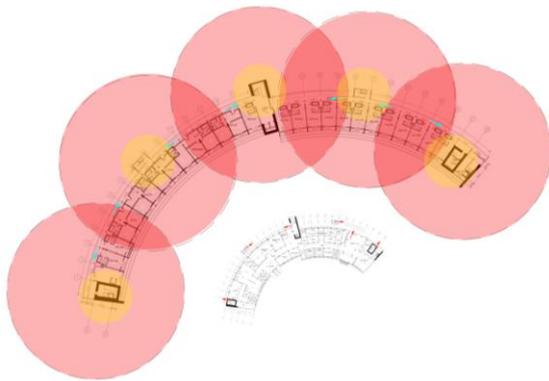
Sistem AC

Sistem AC yang digunakan pada bangunan ini yaitu sistem VRV. Jarak pipa yang digunakan sepanjang 165 m. Satu *outdoor unit* dapat menampung sebanyak 25 kamar. Jumlah *outdoor unit* yang digunakan pada bangunan hotel sebanyak dua buah *outdoor unit*.

- AC : *Outdoor unit* → FCU → Ducting

H. Sistem Evakuasi

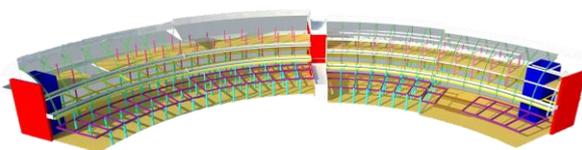
Bangunan ini memiliki 5 tangga darurat, itu dikarenakan bentangan bangunan ini yang sangat besar sehingga membutuhkan banyak jumlah tangga darurat. Radius untuk tangga darurat ini berbeda-beda, untuk daerah *dead end* sebesar 15 m. Sedangkan untuk radius tangga lainnya sebesar 30 m. Semua tangga tersebut langsung terakses ke jalan evakuasi yang terletak dibelakang bangunan. Kemudian dari jalan tersebut terhubung menuju jalan sirkulasi kendaraan mobil.



Gambar. 2.17. Sistem Evakuasi

### I. Struktur Bangunan

Bangunan ini menggunakan struktur utama kolom dan balok baja yang dicor beton. Bentang antar kolomnya berbeda-beda karena bangunan ini cenderung melingkar. Untuk bagian lingkaran terbesar, jarak antar bentangnya sebesar lima meter, sedangkan jarak bentang terkecil sebesar empat meter. Untuk beda ketinggian antar lantainya juga berbeda, ada yang setinggi tujuh meter dan enam meter untuk lantai satu, serta lantai dua dan tiga setinggi empat meter. Diameter kolom lantai satu sebesar 50 cm dan untuk lantai dua serta tiga sebesar 40 cm. Untuk balok baja yang digunakan, besar penampangnya yaitu 20x40 cm. Kemudian memiliki tiga buah core yang memiliki tebal sebesar 60 cm dan juga shear wall dengan tebal 60 cm.



Gambar. 2.18. Aksonometri Struktur

## KESIMPULAN

Proyek hotel resor di Pantai Tanjung Aan, Lombok ini tercetus dikarenakan kebutuhan fasilitas penginapan yang masih belum memadai di daerah Lombok Tengah. Lokalitas diangkat menjadi kunci utama dalam desain untuk menghadirkan pengalaman baru bagi pengguna. Cerita rakyat Putri Mandalika dijadikan latar belakang dari konsep besar desain proyek ini, dimana karakteristik dari proses metamorphosis (perubahan bentuk) Putri Mandalika menjadi "nyale" atau cacing laut akan terlihat di dalam desain. Pendalaman yang diambil adalah pendalaman Saind untuk menjawab tantangan dari arsitektur tropis itu sendiri. Diharapkan desain hotel resor ini mampu memenuhi kebutuhan wisatawan yang datang dan mampu memberikan kenyamanan yang cukup serta pengalaman baru bagi semua penggunanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adler, David, ed. *Metric Handbook: Planning and Design Data*. Oxford: Reed Educational and Publishing Ltd, 2000.
- Bukit Merese Lombok. 2 Maret 2015.  
Diakses pada : 10 Desember 2015.  
<<http://www.travelingcow.com/2015/03/bukitmereselombok.html>>
- Chiara, Joseph De and Michael J. Crosbie, *Time-saver Standards for Building Types*. 4. Michigan: McGraw-Hill, 2001.
- Geliat Mandalika Setelah Dua Dekade Terbengkalai. 14 April 2015.  
Diakses pada : 10 Desember 2015.  
<<http://sp.beritasatu.com/ekonomidanbisnis/geliat-mandalika-setelah-dua-dekade-terbengkalai/84242>>
- Imansyah. Nur. *Pariwisata Lombok Tengah Untuk Indonesia Wow*. 6 Maret 2015.  
Diakses pada : 10 Desember 2015.  
<<http://mataram.antaranews.com/berita/28016/pariwisata-lombok-tengah-untuk-indonesia-wow>>
- "Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Menurut Pintu Masuk dan Kebangsaan Juli 2015." Juli 2015.  
Kementerian Pariwisata Indonesia. 20 Juli 2015  
<[www.kemenpar.go.id/userfiles/file/Lapbul%20Juli%202015\\_klasik.pdf](http://www.kemenpar.go.id/userfiles/file/Lapbul%20Juli%202015_klasik.pdf)>
- Kabupaten Lombok Tengah. 26 Mei 2013.  
Diakses pada : 10 Desember 2015.  
<[https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_LombokTengah](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_LombokTengah)>
- Lawson, Fred. *Hotels & Resorts*. Oxford : Elsevier Ltd, 2006.
- McDonough, Brian, et al. *Building Type Basics For Hospitality Facilities*. Canada: John Wiley & Sons, Inc., 2001.
- Munavizt, Setzer. *Housekeeping atau Tata Graha*. November 2010  
Diakses pada : 27 Desember 2015  
<<http://pariwisatadanteknologi.blogspot.co.id/2010/11/housekeeping-atau-tata-graha.html>>
- Neufert, Ernst. *Neufert Architects' Data*. 4th. West Sussex: Blackwell Publishing Ltd, 2012.
- Panero, Julius and Martin Zelnik. *Human Dimension and Interior Space*. New York: Clarkson Potter/Ten Speed/Harmony, 2014.
- Perda Lombok Tengah. *Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan Kawasan Strategis Kuta dan Sekitarnya, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2014*. Praya: Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah, 2011.
- Perda Lombok Tengah. *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lombok Tengah 2011-2031 Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Tengah No.7 Th.2011*. Praya: Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah, 2011.
- Penner, Richard H., Lawrence Adams and Valter Rutes. *Hotel Design, Planning, and Development*. Routledge, 2013.
- Pembagian Tugas dan Kewenangan Pada Bisnis Hotel*. 27 Juni 2013.  
Diakses pada : 27 Desember 2015.  
<<https://rajaperhotelan.wordpress.com/2013/06/27/pembagian-tugas-dan-kewenangan-pada-bisnis-hotel/>>
- Pickard, Quentin, ed. *The Architects' Handbook*. Oxford: Blackwell Science Ltd, 2002.
- Ramsey, Charles George, Harold Reeve Sleeper and Jr. John Ray Hoke. *Architectural Graphic Standards*. 10. Wiley, 2000.
- Septian, Chryssanto. *Bukit Merese Lombok*. 2 Maret 2015.  
Diakses pada : 10 Desember 2015.  
<<http://www.pegipegi.com/travel/keunikan-pasir-putih-di-pantai-tanjung-aan/>>
- Struktur Organisasi Hotel. September 2014  
Diakses pada : 27 Desember 2015  
<<http://book-me-tiboux.blogspot.co.id/2014/09/struktur-organisasi-hotel.html>>
- Wisatawan Ke Lombok Untuk Santai*. 6 Juni 2015.  
Diakses pada : 10 Desember 2015.  
<<http://lomboknews.com/2015/06/06/wisatawan-ke-lombok-untuk-santai/>>